



GRHA WIYATA YUDDHA

SESKOAD SEBAGAI KAWAH CANDRADIMUKA PARA PAMEN TNI AD TERPILIH YANG DISIAPKAN UNTUK MENJADI PEMIMPIN PROFESIONAL

Oleh : Mayjen TNI Dody Usodo Hargo S., S.I.P., M.M.



Abstrak

Pemimpin yang profesional sudah pasti memiliki integritas yang tinggi, komitmen dan prinsip yang kuat, sikap dan perilaku yang menjadi panutan bagi para pengikutnya atau organisasi yang dipimpinnya peduli terhadap pengikutnya, tidak pernah membenci tetapi selalu membina dan mengarahkan, tidak pernah dendam, tetapi menyayangi dan mengasihi. Untuk menjadi pemimpin diperlukan orang yang pintar, jujur, berkepribadian yang kuat, memiliki integritas, samapta yang prima, dan loyal. Guna mewujudkannya, maka diperlukan suatu wadah untuk menempa para Perwira. Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad) adalah Lembaga Pendidikan Pengembangan Umum Tertinggi TNI AD yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendidikan sebagai Kawah Candradimuka bagi para Perwira Menengah TNI AD dan Perwira Menengah Tamu (baik TNI AL, TNI AU, dan Perwira Menengah Negara Sahabat) yang akan melahirkan perwira tangguh sebagai pemimpin dan staf militer yang memiliki karakter dan berintegritas yang bisa membawa kemajuan dalam organisasi dengan keberanian menjadi agen perubahan TNI AD, TNI, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seskoad membentuk para Pamen TNI AD terbaik yang telah terpilih melalui seleksi pendidikan secara terhormat, serta memiliki loyalitas tinggi dengan mengedepankan cara berpikir kritis, kreatif, memiliki daya analisa yang tajam dan konstruktif untuk kepentingan organisasi.

Kata Kunci: Pemimpin yang Profesional

Abstract

A professional leader must have high integrity, strong commitment and principles, the attitude and behaviors that role models for his followers or the organization he leads to care about his followers, never hate but always nurture and direct, never revenge, but love and loving. To be a leader requires a smart, honest, strong personality, has integrity, samapta the prime, and loyal. In order to make it happen then, needed a container to forge the officers. Army Staff and Command School (Seskoad) is the Supreme General Education Institution of the Army which is equipped with various educational facilities as the Candradimuka Crater for the Army Secondary Officers and Guest Officers (both Navy, Air Force, and Official Officials of the State of Friends) will give birth to powerful officers as leaders and military staff who have the character and integrity can bring progress in the organization with the courage to be a change agent of the Army, TNI, Nation and the Unitary State of the Republic of Indonesia. Seskoad formed the best Armed Forces Pamen who have been selected through honorable education selection, and have high loyalty by prioritizing critical thinking, creative, have a sharp analysis and constructive for the benefit of the organization.

Keywords: *Professional Leaders*

"Janji sudah kita dengungkan, tekad sudah kita tanamkan, semua ini tidak akan bermanfaat bagi tanah air kita, apabila janji dan tekad ini tidak kita amalkan dengan amalan yang nyata" (Panglima Besar Jenderal Sudirman, 1946)



Pendahuluan

Amanat Panglima Besar Jenderal Sudirman tersebut di atas janganlah hanya sekedar menjadi catatan sejarah ataupun slogan yang hanya menjadi pujian bagi setiap prajurit TNI, khususnya TNI AD. Tapi amanat tersebut harus diwujudkan dan diimplementasikan sesuai dengan masanya. Jadilah Prajurit Profesional..., jadilah Perwira Profesional..., jadilah Pemimpin yang memiliki Integritas, kata dan kalimat ini sudah tidak asing didengar oleh setiap Perwira TNI AD. Tapi apakah seluruh perwira TNI AD sudah menjadi perwira yang profesional dan pemimpin yang memiliki integritas ? maka jawabannya sangat abstrak, subjektif, beragam, dan bahkan bisa jadi hanya sebagai kalimat tanpa makna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata profesional memiliki beberapa pengertian diantaranya yang terkait dengan **profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya**. Tetapi menurut para ahli kata profesional memiliki beragam pengertian, diantaranya adalah sebagai berikut; 1) menurut Letjen TNI (Purn) Kiki Syahnakri profesional adalah roh yang menggerakan, mendorong,

mendinamisasi dan membentengi TNI dari tendensi penyimpangan serta penyalahgunaan secara internal maupun eksternal; 2) menurut Onny S. Prijono, profesional adalah kemampuan untuk memasuki ajang kompetisi sebagai antisipasi menghadapi globalisasi; 3) menurut Korten dan Alfonso profesional adalah kecocokan antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas.

Dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI pada Bab II Jati Diri Pasal 2 Jati Diri TNI adalah: Tentara Rakyat; Tentara Pejuang; Tentara Nasional; dan Tentara Profesional, yaitu tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi.

Pada dasarnya seluruh perwira TNI AD adalah prajurit profesional sesuai dengan strata kepangkatannya dihadapkan kepada

lingkup tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Tugas Pokok Unit Kerja/Satuan yang dipimpinnya. Untuk menjadi pemimpin yang profesional, maka seorang perwira harus memiliki Integritas. Guna mewujudkannya, maka diperlukan suatu wadah untuk menempa para perwira TNI AD terpilih melalui pendidikan sebagai sarana pembekalan bagi para Pamen TNI AD terpilih tersebut yang dilaksanakan secara selektif dan terukur melalui tahapan Seleksi Pendidikan. Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad) adalah Lembaga Pendidikan Pengembangan Umum Tertinggi TNI AD yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendidikan sebagai Kawah Candra dimuka bagi para Perwira Menengah TNI AD dan Perwira Menengah Tamu (baik TNI AL, TNI AU, dan Perwira Menengah Negara Sahabat). Bagaimana Seskoad menyiapkan dan melaksanakan tahapan seleksi sampai dengan operasional pendidikan bagi para Pamen TNI AD terpilih? Bagaimana para Pamen TNI AD

disiapkan menjadi pemimpin yang profesional selama mengikuti pendidikan di Seskoad?

Pemimpin yang profesional sudah pasti memiliki integritas yang tinggi, komitmen dan

prinsip yang kuat, serta sikap dan perilaku yang dapat menjadi panutan bagi para pengikutnya atau organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin profesional peduli terhadap pengikutnya, tidak pernah membenci tetapi selalu membina dan mengarahkan, tidak pernah dendam, tetapi menyayangi dan mengasihi. Untuk menyiapkan pemimpin yang profesional, maka Seskoad selalu mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum pendidikan agar formula yang relatif tepat untuk dioperasionalkan dalam mata kuliah yang diberikan kepada Perwira Siswa dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan.

Pembahasan

Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI Mulyono pada pembukaan Pendidikan



Reguler LV Seskoad TA 2017 dalam amanatnya mengatakan bahwa para Perwira Siswa harus mampu menjadi motor penggerak transformasi TNI AD dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi satuan.

Selanjutnya mampu menjadi agen perubahan untuk mendukung reformasi birokrasi di satuan dan pada akhirnya, mampu memberikan nilai tambah dan tauladan dimanapun ditugaskan. TNI AD

melalui Seskoad secara berkelanjutan melakukan penelitian, pengkajian dan pengembangan terkait dengan peningkatan mutu dan kualitas keluaran pendidikan. Hasil dari penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan pemberian dan penataan lembaga pendidikan Seskoad.

Implementasinya adalah dengan penyempurnaan sistem pendidikan reguler Seskoad secara kekinian dalam merevisi kurikulum pendidikan. Meningkatkan secara kuantitas dan kualitas 10 (sepuluh) komponen pendidikan, dengan tetap berpedoman kepada Tri Pola Dasar Pendidikan, yaitu sikap perilaku (integritas), pengetahuan dan keterampilan (*science* dan kompetensi), serta jasmani (samapta yang prima). Para perwira menengah TNI AD terpilih akan ditempa selama 43 minggu (10 bulan) di Seskoad sebagai Kawah Candradimuka yang akan melahirkan perwira tangguh sebagai pemimpin dan staf militer yang memiliki karakter dan berintegritas. Seskoad sebagai Lembaga Pendidikan Pusat (Lemdikpus) TNI AD merupakan wadah pendidikan pengembangan umum tertinggi TNI AD secara terus menerus membenahi diri untuk meningkatkan kualitas secara menyeluruh agar tugas pokok dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan optimal. Yang utama adalah menempa dan mendidik para Pamen TNI AD terpilih agar menjadi keluaran peserta didik yang bisa membawa

kemajuan dalam organisasi TNI AD dengan keberanian menjadi agen perubahan. Untuk memperoleh SDM Pamen TNI AD yang berkualitas dan siap mengikuti pendidikan dalam Kawah Candradimuka Seskoad, maka pimpinan TNI AD (Kasad) memberikan keleluasaan kepada Seskoad untuk meningkatkan secara kuantitas dan kualitas seluruh sarana prasarana pendukung pendidikan (10 komponen pendidikan). Sistem seleksi pendidikan (Seldik) secara terus menerus dilakukan evaluasi untuk



disempurnakan, mulai dari perumusan soal-soal ujian sampai dengan sidang penentuan kelulusan calon Perwira Siswa yang dipimpin langsung oleh Kasad dilaksanakan secara objektif. Pimpinan TNI AD secara prioritas memberikan kemudahan kepada Seskoad untuk terus meningkatkan mutu dan metode seleksi pendidikan yang dirumuskan oleh Seskoad. Kelanjutan dari peningkatan mutu dan metode seleksi pendidikan yang telah diputuskan oleh Kasad, maka ditindak lanjuti melalui ketentuan persyaratan bagi para Pamen TNI AD untuk mengikuti seleksi calon Perwira

Siswa Seskoad. Ketentuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi para Pamen TNI AD yang memiliki kualitas dan peluang untuk mengikuti pendidikan Seskoad. Kesempatan seleksi diberikan kepada para Pamen TNI AD maksimal 3 (tiga) kali mengikuti seleksi, apabila sudah sampai pada batas maksimal (tiga kali) mengikuti seleksi dan belum memenuhi syarat untuk lulus dan diterima sebagai Pasis Seskoad, maka peluang tersebut akan digunakan oleh para Pamen TNI AD lainnya untuk mengikuti seleksi. Pengecualian dapat diberikan kepada para Pamen TNI AD yang memiliki prestasi dan keahlian khusus dan berpotensi untuk memimpin organisasi/satuan yang memiliki tugas-tugas khusus yang mendapatkan kebijakan dari pimpinan.

“Leadership is not about the next election it's about the next generation” (**Simon Sinek**). Seskoad membentuk para Pamen TNI AD terbaik yang telah terpilih melalui seleksi pendidikan secara terhormat, serta memiliki loyalitas tinggi dengan mengedepankan cara berfikir kritis, kreatif, memiliki daya analisa yang tajam dan konstruktif untuk kepentingan organisasi, dalam hal ini TNI AD, TNI, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemimpin masa depan yang dilahirkan oleh Seskoad memiliki kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi, mampu

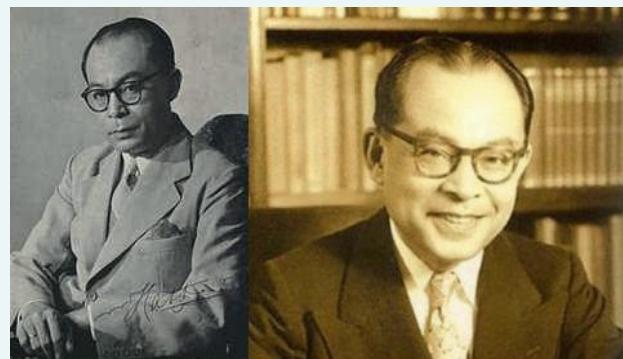
menggunakan teknologi informasi secara bijak dan dalam koridor yang benar untuk meningkatkan wawasan. Mampu menilai dan menghindari pengaruh negatif yang dapat mengakibatkan kerugian terhadap personel, dokumen, organisasi, dan kegiatan. Pamen TNI AD yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pendidikan Seskoad adalah para Pamen terpilih melalui seleksi pendidikan secara bertahap dan sangat selektif. Ada 2 (dua) tahap seleksi yang harus dilalui, dan masing-masing tahap memiliki 2 (dua) tingkatan seleksi, dimulai dari tahap I A (usulan nama calon dari masing-masing Kotama/Balakpus/Puscabfung), Tahap I B (sidang penentuan peserta di tingkat pusat), Tahap II A (pelaksanaan ujian tingkat pusat secara



tersebar di seluruh Kodam), dan Tahap II B (pelaksanaan ujian terpusat di Seskoad). Dalam setiap tahap ujian, para Pamen terpilih akan terus maju untuk mengikuti tahapan seleksi berikutnya. Sedemikian ketatnya tahapan seleksi yang dilaksanakan, harapannya akan diperoleh

Sumber Daya Manusia (SDM) Pamen TNI AD yang berkualitas untuk melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan. **“Pemimpin sejati”** adalah pemimpin yang sanggup menyediakan penggantinya” (**Mohammad Hatta**).

Adapun tujuan pendidikan Seskoad adalah untuk mengembangkan kemampuan Pamen TNI AD dalam sikap perilaku sebagai prajurit Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, pengetahuan dan keterampilan sebagai pemimpin serta staf militer pada level jabatan operasional golongan V/Letkol, potensial untuk jabatan pilihan golongan IV/Kolonel serta strategis pada jabatan Pati yang berkarakter, meliputi pengetahuan dan keterampilan OMP maupun OMSP, perencanaan strategis, analisa, pengkajian perkembangan lingkungan strategis serta kondisi jasmani yang samapta. Dengan sasaran yang ingin dicapai adalah memiliki ketakwaan kepada Tuhan YME dan mampu menunjukkan sikap yang religius, penghayatan nilai-nilai Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai kejuangan dan kepemimpinan,



memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan tugas yang akan dihadapi, dan memiliki kondisi jasmani yang samapta dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas sebagai Perwira TNI AD. Tujuan dan sasaran pendidikan tersebut adalah norma dasar yang harus dicapai karena tertuang dalam Kurikulum Pendidikan Reguler Seskoad, namun demikian untuk melahirkan seorang perwira yang diharapkan mampu menjadi pemimpin masa depan yang profesional tidaklah cukup dengan bekal pendidikan semata. Ilmu-ilmu dan pengetahuan untuk menambah wawasan perwira akan lebih banyak diperoleh melalui kemauan untuk mengembangkan diri dengan mencari dan berinovasi secara mandiri ataupun menimba pengalaman dari para narasumber dari berbagai kalangan yang memiliki integritas. Seskoad sebagai Kawah Candradimuka para Pamen TNI AD terpilih yang disiapkan untuk menjadi pemimpin profesional dimasa depan, mengantar para perwira untuk berani keluar dari kebiasaan-kebiasaan yang membekenggu inisiatif dan cara berpikir para perwira. Seskoad secara terus menerus melakukan penelitian dan pengkajian





terhadap SDM Pamen TNI AD keluaran Seskoad guna meningkatkan sistem pendidikan yang lebih baik dengan formula yang tepat, diantaranya mengembangkan sistem belajar mandiri (*adult learning*). Peran dan fungsi Dosen di Seskoad lebih berorientasi hanya sebagai fasilitator, artinya memfasilitasi proses belajar mengajar Perwira Siswa Seskoad, saling mengisi karena pada dasarnya SDM Pamen TNI AD yang terpilih untuk mengikuti pendidikan Seskoad berasal dari beragam kecabangan dan disiplin ilmu yang telah diperoleh melalui

kuliah mandiri di Perguruan Tinggi Umum. Seskoad senantiasa berupaya untuk mengembangkan karakter yang kuat dengan cara berpikir positif dan harus berani untuk keluar dari suatu kebiasaan yang bersifat monoton. Maka, para perwira dilatih untuk belajar keluar dari sistem yang dapat membelenggu daya inovasi dan kreativitas Perwira Siswa. Jadi harus berani menerapkan cara berpikir *out of the box* untuk melakukan perubahan dan pembaharuan menuju kearah yang lebih baik. Kreativitas dan inovasi perwira akan terus berkembang dengan cara keluar dari suatu kebiasaan yang membelenggu tersebut, untuk berubah guna mencapai suatu kemajuan yang lebih berkualitas memang diperlukan kreativitas dan inovasi yang dapat diimplementasikan, bukan hanya sekedar menjadi retorika dalam teori sekolah semata.



Pemimpin TNI AD profesional adalah Pamen TNI AD berkarakter dan memiliki integritas yang kuat serta taat azas tidak lahir dengan sendirinya, mereka akan menjadi profesional dan memiliki integritas yang kuat bila memiliki kemampuan menunjukkan jati diri sendiri dan bangga terhadap kualitas diri sendiri. Seskoad menggodok Pamen TNI AD agar mampu berdiri di atas kaki sendiri, tidak hanya sekedar pandai menceritakan dan membanggakan keberhasilan orang lain, tetapi tidak mampu menciptakan kebanggaan untuk dirinya sendiri. Untuk memperoleh SDM Pamen TNI AD yang teruji kualitasnya, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif, diantaranya adalah sebagai berikut :



1. Pengaruh positif

- Memiliki kemauan untuk menyiapkan diri menjadi perwira yang profesional;
- Memiliki kemauan untuk belajar menjadi pemimpin yang berintegritas;
- Memiliki keberanian untuk keluar dari kebiasaan ketergantungan pada pihak/orang lain;

- Memiliki keberanian untuk mengambil inisiatif dan berfikir secara kritis;
- Memiliki keberanian untuk melakukan perubahan yang tidak popular;
- Memiliki kemauan untuk mengembangkan sistem jaringan kerja guna kepentingan organisasi; dan
- Manfaatkan peluang dan kesempatan yang diberikan oleh organisasi untuk mengembangkan kemampuan diri.

2. Pengaruh negatif

- Memiliki kebiasaan menyalahkan keadaan karena ketidakmampuan diri sendiri;
- Memiliki kebiasaan mencari kemudahan untuk menguntungkan diri sendiri;
- Selalu berlindung dibalik kekuasaan untuk menutup kekurangan dirinya sendiri;
- Selalu lari dari tanggung jawab dan tidak berani mengambil resiko;
- Bersikap apatis, tidak konsisten dan tidak memiliki integritas diri serta tidak memiliki komitmen;
- Memiliki kebiasaan membesar-besarkan kesalahan orang lain untuk keuntungan diri sendiri; dan
- Mengambil kesempatan dengan memanfaatkan kelemahan organisasi.

“Tell me and I forget, teach me and I remember, involve me and I learn” (Benjamin Franklin). Ungkapan Benjamin Franklin ini bernilai positif bagi para perwira yang memiliki kemauan untuk belajar, artinya sekalipun sudah memiliki ilmu tetapi merasa masih perlu banyak belajar lagi dan mengakui kelebihan orang lain dalam bidang ilmu-ilmu tertentu yang tidak dimilikinya, saling mengisi dan saling berbagi ilmu. Inilah salah satu ciri-ciri Pamen TNI AD berkualitas yang siap untuk menjadi pemimpin profesional yang berintegritas. Kualitas dirinya diasah melalui kemauan dan semangat untuk terus maju dengan upaya dan perjuangan, berbanding terbalik dengan Pamen TNI AD yang hanya mencari jalan pintas secara instan tanpa upaya dan perjuangan tetapi hanya menyalahkan keadaan untuk mendapatkan kemudahan, seperti alasan tidak sempat belajar karena beban tugas. Mencari-cari alasan tidak lulus seleksi karena beban tugas yang mengakibatkan tidak sempat untuk belajar, perwira harus pandai mengatur waktu untuk dirinya sendiri. Akan timbul pertanyaan, bagaimana mengatur waktu untuk memimpin organisasi/satuan? sedangkan mengatur waktu untuk dirinya sendiri saja tidak mampu. Sistem dan metode dalam seleksi pendidikan calon Pasis Dikreg

Seskoad sudah dirancang dan diterapkan sedemikian rupa objektif, materi-materi yang diujikan mengacu dan menggunakan sumber referensi dari pendidikan sebelumnya (Pendidikan Lanjutan Perwira II/Diklapa II Kecabangan) yang sudah mendapatkan persetujuan dari Komandan Kodiklat TNI AD tentang validitas dan keabsahan referensi tersebut. Sehingga tidak ada alasan yang seolah-olah Seskoad membuat persoalan ujian Seldik keluar dari sumber/referensi yang belum diajarkan/diberikan kepada calon Pasis pada jenjang pendidikan sebelumnya. Selama 43 minggu mengikuti pendidikan dalam Kawah Candradimuka Seskoad maka, SDM Pamen TNI AD terpilih tersebut diharapkan akan memiliki kemampuan memantapkan integritas kepribadian sebagai Perwira TNI AD, kemampuan mengaplikasikan ilmu-ilmu kemiliteran matra darat (Kompetensi Utama), kemampuan mengaplikasikan ilmu-ilmu kemiliteran pendukung



(Kompetensi Pendukung), kemampuan mengaplikasikan ilmu-ilmu pengetahuan akademik/sains (Kompetensi Lainnya), dan kemampuan memelihara kondisi jasmani yang samapta, serta memiliki kepribadian yang tangguh. Seskoad mengantarkan para Pamen TNI AD terpilih lulus dalam pendidikan menjadi yang **terbaik, terhormat, dan disegani**. Menjadi yang **terbaik** dalam kemampuan akademi, kepribadian yang tangguh, dan jasmani yang prima; menjadi **terhormat** karena semua prestasi diperoleh secara jujur dan objektif atas dasar kemampuan sendiri; dan **disegani** karena semua kemampuan dan prestasi yang dimiliki mendapatkan pengakuan dari perwira lainnya.

Penutup

Kualifikasi intelektual adalah prasyarat kepemimpinan, justru dalam kerumitan variabel-variabel kepentingan dan ancaman global, kapasitas intelektual dan kecerdasan etis kepemimpinan dituntut maksimal. Untuk menjadi pemimpin pada kondisi saat ini prasyarat kemampuan intelektual, kepribadian yang kuat, dan jasmani yang prima mutlak diperlukan dalam organisasi TNI AD. Janganlah terjebak pada paradigma yang beranggapan bahwa untuk menjadi pemimpin tidak perlu orang pintar



tetapi yang diperlukan cukup orang yang jujur dan loyal saja. Seharusnya paradigma tersebut dirubah dan dilengkapi, untuk menjadi pemimpin diperlukan orang yang pintar, jujur, berkepribadian yang kuat, memiliki integritas, samapta yang prima, dan loyal. Dengan prasyarat ini, maka akan lahir pemimpin-pemimpin masa depan TNI AD, TNI, dan Nasional. Dengan sesanti Viyata Virajati, Seskoad akan terus berbuat terbaik untuk melahirkan dan mengantar para Pamen TNI AD terpilih dengan bekal keilmuan selama belajar dan berlatih dalam Kawah Candradimuka Seskoad untuk menjadi perwira-perwira sejati yang memiliki intelektual dan loyalitas tinggi kepada bangsa dan negara Indonesia tercinta. **"Dwi Warna Purwa Cendekia Wusana"**

BIODATA PENULIS



Mayjen TNI Dody Usodo Hargo. S., S.I.P., M.M, alumni Akabri Darat 1984. Lahir di Padang Sumatera Barat tanggal 5 Maret 1961 dari Ayah Alm. Letkol Chb R. Soebekti Hargosuseno dan Ibu Almh. Hj. Sri Oetami. Agama Islam, menikah dengan Hj. Kurniasari dan dikaruniai 2 orang putri (Drh. Nurdysa Diliana Putri dan Ayu Sekar Putri, SP). Mengawali karier sebagai Prajurit Kostrad dari tahun 1984 s.d. 1996 (12 tahun), selanjutnya melaksanakan *tour of duty* dan *tour of area* dalam penugasan sebagai Wadan Yonif 731/Kabaresi, Kasdim 1504/Ambon, Kasiwaslat Sdirbindiklat Pussenif Kodiklat TNI AD, Danyonif 310/Kidang Kancana, Pabandalid Sintel Dam V/Brw, Dandim 0823/Situbondo, Wadanrindam V/Brw, Dosen Gol IV/Seskoad, Asisten Operasi Dam VI/Tpr, Danrem 161/WS Dam IX/Udy, Pamen Ahli Bid Ilpengtek Kodiklat TNI AD, Karodangmas Setjen Wantannas RI, Wadankodiklat TNI AD, Tenaga Pengajar Bid. Kewaspadaan Nasional Lemhannas RI, Pati Staf Khusus Panglima TNI, dan TMT 31 Oktober 2016 ditempatkan dalam jabatan sebagai Komandan Seskoad (sampai dengan sekarang). Pendidikan umum tamat SMA Negeri Kendal tahun 1980, dan melanjutkan kuliah setelah berdinas aktif sampai dengan Strata 2, selesai tahun 2012 (Magister Managemen SDM). Pendidikan Militer Pengembangan Umum Seskoad (2001), Sesko TNI (2007), Lemhannas RI (PPRA 2010). Pendidikan Militer Spesialisasi diantaranya Suspatihif, Suspasenban, Susdanyonif, Suskatjemen, Susdanrem, ToT Fasilitator dan NAC Lemhannas RI. Penugasan Operasi diantaranya Seroja Timor Timur (5X), Ops Irian Jaya, Ops Darurat Militer Aceh, Ops Batas RI-RDTL (2X), dan Batas RI-Malaysia. Penugasan Luar Negeri Singapura, RRC, Malaysia, Timor Leste, Polandia, Belanda, Belgia, Korea Selatan, Kamboja, Thailand, dan Filipina.